



STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL "ANA NUJOOD IBNAH AL-ÂSYIRAH WA MUTHALLAQAH" KARYA NUJOOD ALI DAN DELPHINE MINOUI': SEBUAH KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD

Sara Rahma Dela & Syarifuddin

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kepribadian para tokoh dalam novel *Ana Nujood Ibnah Al-Âsyirah Wa Muthallaqah* karya Nujood Ali dan Delphine Minoui perspektif Psikoanalisis Sigmund Freud. Berkat keahliannya, Delphine Minoui menuliskan kepribadian sang tokoh utama dengan melihat kondisi psikis, perasaan serta gejolak batin yang dialami Nujood Ali. Sebagai seorang perempuan, Delphine Minoui mempunyai kepekaan tinggi dalam melihat perasaan perempuan yang mengalami kekerasan dan menuangkannya melalui tulisan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kata, frase, kalimat, dan wacana yang menunjukkan struktur kepribadian tokoh utama dalam novel. Adapun hasil menunjukkan bahwa struktur kepribadian tokoh utama Nujood Ali dalam novel *Ana Nujood Ibnah Al-Âsyirah Wa Muthallaqah* menurut psikoanalisis Sigmund Freud, meliputi: id, ego dan super ego.

Kata Kunci: Novel *Ana Nujood Ibnah Al-Âsyirah Wa Muthallaqah*, Struktur Kepribadian, dan Psikoanalisis Sigmund Freud

1. PENDAHULUAN

Menurut Jaenudin dalam Hajar Arohmah, kepribadian adalah perilaku seseorang yang dipikirkan, dilakukan, dan dirasakan untuk ditunjukkan kepada orang lain,[1] yang terdiri dari akal dan jiwa, yang menentukan setiap tindakan dan tingkah laku dalam diri manusia.[2] Adapun psikologi kepribadian, menurut Turmudzi merupakan usaha untuk mengkaji kepribadian manusia melalui tingkah laku yang berkaitan dengan ingatan dan perkembangan individu.[3] Psikologi kepribadian seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai masalah kehidupan seperti terjadinya konflik batin baik akibat pengaruh lingkungan, pergaulan bahkan dari faktor ekonomi. Peristiwa seperti ini juga banyak diceritakan dalam karya sastra yang diperankan oleh tokoh-tokoh penting dalam cerita.[4] Kepribadian dan kejiwaan seseorang bisa saja terganggu apabila ia mengalami permasalahan yang berat dalam hidup bahkan bisa jadi hal tersebut juga disebabkan oleh faktor lingkungan tempat tinggalnya. Hal itu dapat berdampak pada kondisi kepribadiannya.[5] Kajian tentang kepribadian sangat fenomenal, terasa tidak lengkap kalau sebuah karya sastra hanya dinikmati alur ceritanya saja, tetapi sangat penting dikaji untuk memahami masalah kejiwaan dan menggali lebih dalam mengenai struktur kepribadian tokoh serta sebab akibat yang dialami para tokoh.[6]

Kajian terhadap kepribadian seorang tokoh dalam sebuah karya sastra sering kali menggunakan pendekatan psikoanalisis, yaitu ilmu yang mengkaji perkembangan kepribadian dalam sifat manusia dan merupakan salah satu metode psikoterapi. Teori psikoanalisis ini adalah salah satu bagian dari ilmu psikologi.[7] Minderop dalam Ihsan Abraham berpendapat bahwa teori ini dicetuskan oleh Sigmund Freud pada tahun 1900-

an yang membahas bagian perkembangan mental manusia. Freud mengemukakan ada 3 unsur dalam teori kepribadian; yaitu *pertama Id* adalah sifat asli manusia yang didorong oleh prinsip kepuasan, *kedua Ego* adalah pelaksana yang berusaha untuk memenuhi keinginan *id*, dan *ketiga Superego* yaitu sikap yang berasal dari hati nurani untuk mengontrol sifat *id*. [8] Nujood dalam karyanya bersama Delphine Minoui dalam novel *Ana Nujood Ibnah Al-Âsyirah Wa Muthallaqah* menceritakan kisah nyata Nujood Ali yang dipaksa ayahnya menikah dengan lelaki berusia tiga kali lipat dari usianya. Nujood yang mengalami Konflik batin serta kekerasan yang dilakukan oleh suami dan ibu mertuanya, dengan kehidupan yang tidak adil bagi dirinya yang masih kecil sudah dipaksa menikah dan meninggalkan kehidupan sebagai anak kecil yang seharusnya di usia tersebut masih harus belajar dan bermain serta diberi kasih sayang oleh keluarganya. Siksa dan hinaan yang didapatinya membuat Nujood berani mengambil langkah kabur ke ibu kota dan pergi ke pengadilan untuk meminta cerai dan menceritakan semua pengalaman dan derita buruknya.

Sebelum penelitian ini dilakukan ada beberapa penelitian lain yang sudah dilakukan terhadap novel *Ana Nujood Ibnah Al-Âsyirah Wa Muthallaqah*, seperti yang dilakukan oleh; *pertama* Weni Mandala dkk berjudul "*Kausalitas Konflik Tokoh Utama Novel Saya Nujood Usia 10 Tahun dan Janda*" karya Nujood Ali dan Delphine Minoui pada Universitas Tanjungpura tahun 2014. Penelitian ini mendeskripsikan kausalitas konflik internal dan eksternal terhadap tokoh utama berdasarkan pendekatan psikologi behavioristik dengan menggunakan metode deskriptif berbentuk kualitatif; *kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Fitri Idayanti dkk berjudul "*Kajian Feminisme Sastra Novel Saya Nujood Usia 10 dan Janda*" karya Nujood Ali bersama Delphine Minoui pada Faculty of Education, Bung Hatta University tahun 2013. Penelitian ini ingin mendeskripsikan (1) Kekerasan, (2) Penindasan, (3) Budaya dan (4) Kesadaran terhadap perempuan dalam novel tersebut berdasarkan teori pendapat Andaz tentang aspek feminisme dan memakai metode penelitian kualitatif; dan *ketiga* penelitian skripsi dilakukan oleh Rahmawaty N. Botutihe berjudul "*Kekerasan terhadap Tokoh-tokoh Perempuan dalam Novel Saya Nujood, Usia 10 dan Janda*" Karya Nujood Ali dan Delphine Minoui (Suatu Tinjauan Feminisme Radikal) tahun 2015 pada fakultas sastra dan budaya Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini menitikberatkan pada latar belakang pengarang menciptakan novel ini serta masalah kekerasan seksual dan non seksual pada tokoh-tokoh perempuan dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

Dari contoh beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa belum ada kajian yang berfokus pada struktur kepribadian terhadap tokoh utama. Oleh karena itu, kajian mengenai struktur kepribadian terhadap tokoh utama dalam novel *Ana Nujood Ibnah Al-Âsyirah Wa Muthallaqah* menjadi sangat penting untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan mengkaji novel *Ana Nujood Ibnah Al-Âsyirah Wa Muthallaqah* dengan pendekatan Psikoanalisis Sigmund Freud untuk mengungkap struktur kepribadian tokoh utama Nujood yang mencakup; *pertama Id* yang merupakan naluri yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berisikan hal-hal yang dibawa sejak lahir dan berprinsip pada kesenangan; *kedua Ego* yang merupakan perantaraan antara dorongan naluri dan realitas yang sedang terjadi; *ketiga Super Ego* yang merupakan pengontrol antara naluri dengan realitas agar dapat diterima dalam masyarakat karena *super ego* selalu memandang moralitas individu. Artikel ini didasarkan pada dua asumsi; *pertama* dalam novel *Ana Nujood Ibnah Al-Âsyirah Wa Muthallaqah* mendeskripsikan adanya struktur kepribadian pada tokoh utama yang bernama Nujood Ali, meliputi *id*, *ego*, dan *super ego*; *kedua* dalam kepribadian tokoh utama muncul konflik dalam bathin serta mengakibatkan adanya pertentangan dalam kepribadian individu sehingga berdampak terhadap perubahan tingkah laku.



2. KERANGKA TEORI

Psikoanalisa merupakan teori psikologi yang dibesarkan oleh bapak psikologi Sigmund Freud. Psikoanalisis memiliki fokus pada bagaimana pemikiran sadar dan tak sadar, artinya untuk mengetahui permasalahan psikologi manusia dalam bentuk kegelisahan mereka.[9] Pada awalnya, psikoanalisis ialah teori yang digunakan dalam dunia kedokteran, dipakai untuk mengobati pasien yang mengalami histeria. Zaviera dalam Alfa Rosyid mengatakan psikoanalisis dahulu dianggap sebagai metode yang hanya dipakai untuk penyembuhan pada pasien yang menderita sakit mental, kini bertransmisi menjadi sebuah konsepsi baru dalam memahami tentang manusia. Dalam sejarahnya, sebagaimana diungkapkan Bertens dalam buku Psikoanalisis Sigmund Freud, psikoanalisis akhirnya membuat Freud mendapatkan teori baru yang dikenal dengan *id*, *ego*, dan *superego* pada tahun 1923.[10] Dalam kajian psikologi, sastra memunculkan psikoanalisis kepribadian yang dipandang mencakup tiga komponen kejiwaan, diantaranya *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Ketiga komponen kepribadian ini saling berhubungan dalam tingkah laku manusia, dan ketiganya membentuk totalitas. Freud juga mengatakan bahwa *id* mencakup (ketidaksadaran), *ego* (tidak sadar, prasadar, dan sadar), sementara *superego* mencakup (ketidaksadaran, prasadar, dan kesadaran). [11]

Pada teori Psikoanalisis, Freud mengfokuskan penelitiannya mengenai kejiwaan manusia dalam sistem ketidaksadaran. Metode dalam menganalisis struktur kepribadian seseorang yaitu: *Pertama*, *Id* wujud asli kepribadian seseorang yang sudah ada sejak mereka lahir.[12] Menurut Minderop dalam Suprpto, *Id* ialah bagian dari struktur kepribadian yang terletak pada alam bawah sadar dan tidak berhubungan pada realitas. Wujud *id* sendiri diatur oleh konsep kenikmatan untuk memenuhi segala kebutuhan dasar seperti seks, menolak rasa sakit, dan makan. *Id* selalu menghindari ketidaknyamanan.[13] Menurut Freud dalam Feist pada Fauziah Nendrawati, untuk mendapatkan kenikmatan yang konkret serta menjaga eksistensi kepribadian pada kehidupan nyata, dibentuklah *ego* sebagai operator *id* untuk menyalurkan dorongan naluriah yang realistik. *Kedua*, *Ego* wilayah pikiran yang berhubungan pada realita, dikendalikan langsung oleh prinsip kenyataan dan bertugas sebagai pengambil keputusan dari setiap tindakan kepribadian. *ego* terkadang bersifat sadar, bersifat bawah sadar, dan bisa tidak sadar, akan tetapi *ego* bisa membuat keputusan di ketiga sifat tersebut. Manakala individu bisa mengidentifikasi personal dan mempelajari perihal apa yang semestinya dilakukan dan tidak, disanalah tercipta *superego*. [14] *Ketiga*, *Super Ego* suatu istilah yang diperuntukkan bagi nilai dan moral masyarakat yang dipropagandakan melalui beragam sarana seperti agama, pendidikan, adat, dan lain-lain. Dengan ini dapat dipahami bahwa *superego* menjadi tolak ukur dalam menilai baik dan buruk.

Ringkasnya, gambaran *id* diintervensi lewat prinsip kesenangan, lalu *ego* ditarik ulur oleh prinsip kenyataan, dan *superego* bagian yang dikendalikan oleh prinsip moralitas dan idealis.[15] Pokok fungsi dari *superego* bagaimana individu mampu berperilaku sealar dengan aturan moral dan akhlak dalam masyarakat.[16] Hasil penelusuran penulis, banyak peneliti yang memakai kerangka teori psikoanalisis Sigmund Freud dalam analisis penelitiannya, antara lain; *Pertama*, Tulisan Wahyu Widayati dan Devito Andaru berjudul "*Struktur Kepribadian dalam Novel Keindahan dan Kesedihan Karya Yasunari Kawabata*". Analisis ini menghasilkan struktur kepribadian tokoh utama didominasi oleh *id* yang ditunjukkan dengan sikap yang cenderung hanya memikirkan kesenangan semata.[17] *Kedua*, tulisan Essy Syam dan Mita Rosaliza yang berjudul "*Kajian Struktur Kepribadian Freud dalam Kisah 1001 Malam Studi Psikoanalisis*". Analisis ini menghasilkan bahwa *id* yang dimiliki tokoh utama didominasi oleh unsur kesenangan serta kepuasan diri,

sedangkan *ego* tokoh utama didorong oleh respon dalam menyikapi kenyataan dan *superego* hadir untuk membawanya kembali kepada hati nuraninya dan mengalahkan unsur *Id*. [18]

3. METODE PENELITIAN

Menganalisis novel *Ana Nujood Ibnah Al-‘Âsyirah Wa Muthallaqah* karya Nujood Ali dan Delphine Minoui memakai jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Siswantoro, pada teknik ini mempermudah peneliti dalam menelusuri cara mengatasi suatu problem dengan tepat. [19] Sumber data penelitian berupa kata dan kalimat yang menunjukkan struktur kepribadian tokoh utama dalam novel. Teknik pengumpulan data yaitu memakai metode studi pustaka berupa artikel, novel *Ana Nujood Ibnah Al-‘Âsyirah Wa Muthallaqah* serta buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik analisis interaktif Miles dan Huberman dipakai dalam menganalisis data pada penelitian. Teknik analisis data ini berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Sutopo). Teknik analisis interaktif ini beroperasi secara berdampingan dalam pelaksanaan pengumpulan data. Ketika peneliti menyusun catatan secara lengkap, redaksi dibuat, kemudian peneliti melanjutkan tahapan pengembangan bentuk susunan penyajian data yang sifatnya sementara. Pada saat tahapan penarikan kesimpulan, apabila ada data yang bertambah yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian, maka kesimpulan juga dapat berubah. Bertambahnya data melalui verifikasi yang berlangsung secara berkesinambungan akan menghasilkan kesimpulan yang bersifat *grounded*. [20] Penarikan kesimpulan pada penelitian ini yaitu struktur kepribadian pada novel *Ana Nujood Ibnah Al-‘Âsyirah Wa Muthallaqah* karya Nujood Ali dan Delphine Minoui meliputi *id*, *ego* dan *super ego* sang tokoh utama.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Riwayat Delphine Minoui dan Nujood Ali serta Novel *Ana Nujood Ibnah Al-‘Âsyirah Wa Muthallaqah*

Nujood Ali lahir di Yaman pada 1998. Sepuluh tahun kemudian, tepatnya pada November 2008, majalah perempuan di Amerika Serikat, *Glamour*, memilihnya sebagai “Women of the Year”. Keberaniannya berjuang melepaskan diri dari jerat perkawinan paksa dibawah umur mengundang penghargaan dari sejumlah tokoh perempuan dunia terkemuka, termasuk Hillary Clinton dan Condoleezza Rice. Lalu Delphine Minoui adalah jurnalis Prancis kelahiran 1974. Penerima penghargaan Albert Loudress ini meliput berita-berita mengenai Iran dan Timur Tengah 1997. Selain buku yang dia tulis bernama Nujood ini, bukunya yang lain adalah *Les Pintades a Teheran*, bercerita mengenai kehidupan para perempuan di Iran yang kebebasannya terkungkung. Setelah izin kerjanya di Iran dicabut pada 2007 oleh pemerintah di Iran, ia kini tinggal di Beirut. [21]

Novel “*Ana Nujood Ibnah Al-‘Âsyirah Wa Muthallaqah*” karya Nujood Ali dan Delphine Minoui” menceritakan kisah kehidupan anak kecil yang bernama Nujood Ali. Ia dipaksa ayahnya menikah dengan lelaki berusia tiga kali lipat usianya karena terlilit masalah ekonomi. Nujood Ali yang masih kecil terpaksa menerima pernikahan tersebut dan ikut bersama suami tinggal didesa terpencil dipedalaman Yaman, membuatnya terpisah dari orangtua dan keluarga. Di sana, Nujood selalu menerima penganiayaan fisik dan emosional dari sang ibu mertua serta dari tangan kasar suami setiap malam. Melanggar janji untuk menanggihkan hubungan badan dengan Nujood hingga ia cukup dewasa, sang suami merenggut keperawanan si bocah pengantin tepat pada malam pertama. Saat itu usianya bahkan baru sepuluh tahun. Merasa tak sanggup lagi menahan derita, Nujood melarikan diri bukan kerumah orangtuanya, tetapi menuju ke gedung pengadilan di ibu kota, naik taksi dengan beberapa keping uang untuk makan sehari-hari.



Mendengar kabar tentang korban yang masih belia, seorang pengacara Yaman segera menangani kasus Nujood dan berjuang melawan sistem kolot dinegeri yang nyaris sebagian gadis-gadisnya menikah di bawah umur. Sejak kemenangan mereka yang tak terduga pada april 2008, tentangan Nujood yang berani melawan adat istiadat Yaman dan keluarganya sendiri telah menarik perhatian dunia. Kisahnya bahkan mendorong perubahan di Yaman dan negara di Timur tengah lainnya, tempat hukum pernikahan dini diterapkan dan para gadis belia yang menikah dibebaskan dengan perceraian.[22]

4.2 Bentuk Struktur Kepribadian

Menurut Adolf Heuken S.J. dkk "Kepribadian adalah bentuk keseluruhan tingkah laku manusia berupa perbuatan, kebiasaan serta kemampuan seseorang. semua ini tergantung pada caranya beradaptasi pada pengaruh luar. baik yang jasmani, mental, rohani, emosional maupun yang sosial dalam usahanya menjadi manusia sebagaimana dikehendakinya".[23] Koentjaraningrat dalam Sobur menyebut kepribadian (*personality*) adalah faktor-faktor dalam jiwa dan akal yang memutuskan perbuatan dari tiap-tiap individu manusia dalam bertingkah laku. Kemudian, LN Syamsu dan Nurihsan Kata mendefinisikan bahwa kepribadian pada kehidupan sehari-hari dipakai untuk menunjukkan; identitas diri, pandangan seseorang tentang diri atau orang lain, dan fungsi-fungsi kepribadian yang sehat atau bermasalah.[24] Penelitian ini memakai teori kepribadian Sigmund Freud dalam mengetahui kepribadian yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri atau tidak. Seperti yang dijelaskan Freud dalam Bertens, pada struktur kepribadian manusia terdapat id, ego, dan superego. *Id* hanya bekerja pada konsep kesenangan serta menjauh dari bentuk ketidaknyamanan. *Ego* berprinsip pada konsep kenyataan (realitas) dan mencari bentuk kepuasan yang sinkron terhadap keadaan pada lingkungan (fisik/sosial). Superego bertugas dalam mendisiplinkan diri pada pikiran, perkataan dan perbuatan sesuai dengan aturan masyarakat yang berlaku.[25]

Maka dari itu Struktur kepribadian yang terlihat pada sang tokoh utama dalam novel *Ana Nujood Ibnah Al-Âsyirah Wa Muthallaqah* karya Nujood Ali dan Delphine Minoui adalah bagian dari analisis Psikologi Sastra. Semasa kecil Nujood banyak sekali mengalami penderitaan, dari pengalaman hidup pahit yang dirasakan membuat kepribadian Nujood berubah seiring waktu. Dimulai pada suatu malam dibulan february 2008, senyum Nujood yang memikat itu berubah menjadi air mata pahit tatkala ayahnya berkata bahwa Nujood akan dinikahkan dengan seorang pria yang tiga kali lipat usia darinya. Rasanya seolah seluruh dunia telah mendarat dibahunya. Secara terburu-buru beberapa hari kemudian, gadis kecil itu memutuskan untuk mengumpulkan seluruh kekuatannya dan berusaha meloloskan diri dari takdirnya yang menyedihkan. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan struktur kepribadian pada tokoh utama dalam novel *Ana Nujood Ibnah Al-Âsyirah Wa Muthallaqah* menunjukkan adanya unsur *id*, *ego* dan *super ego*, yaitu:

a. *Id*

Id berasal dari kepribadian asli yang dibawa sejak lahir dan selalu menginginkan kenikmatan serta kenyamanan bagi individu tanpa mengenal konsekuensinya.[26] Menurut Siswanto prinsip *id* adalah kesenangan yang dilakukan dengan cara narsistik dan irasional tanpa mengenal rasa takut akan konsekuensi yang terjadi dalam memenuhi nafsu keinginan.[27] Freud memberi istilah (*the true psychic reality*). Bernard Paduska berpendapat, *id* bersifat henonistis (mencari kesenangan semata), tidak membedakan antara perbuatan, dan pikiran, antara nyata dan khayalan.[28] Hadirnya sifat *id*, memberi insting pada *ego* dan *super ego* untuk bergerak. Peneliti menemukan aspek *Id* muncul saat

Nujood sedang bersenang-senang dan bermain bersama teman-temannya serta tidak memikirkan bahaya jika bermain dijalanan. Terlihat dari ungkapan ini :

يا للسعادة ! كُنَّا، معا أشقائي وشقيقاتي، نسارع إلى الركض في الشارع لجمع قطع الثلج الصغيرة في أحد الطسوت. وكنت أعدها باعتزاز لأنني تعلمت، في المدرسة، العد من واحد إلى مائة. وما إن تدوب حبات البرد حتى نتسلى برش أنفسنا بمياهها الثلجة لترطيب وجوهنا.[29]

[Sungguh menggembirakan! Kami anak-anak bergegas ke jalanan untuk mengumpulkan es-es kecil dalam baskom. Aku menghitung jumlahnya dengan bangga, karena disekolah aku belajar menghitung dari satu hingga seratus. Ketika es nya mencair, kami bersenang-senang dengan mencipratkan air yang dingin itu ke wajah supaya sejuk].

Dari cuplikan kalimat diatas terlihat aspek *id* pada jiwa Nujood yang bersifat asli mengutamakan kesenangan dan kenikmatan, terlihat nujood sangat antusias bermain bersama temannya mengumpulkan dan menghitung es-es yang jatuh saat musim hujan es yang sangat jarang turun di Yaman. Selanjutnya aspek kepribadian yang berbentuk *id* juga muncul ketika Nujood berkeinginan cerai dan tiba dikantor pengadilan seorang diri. Terlihat dari ungkapan berikut:

كونت فكرة مختلفة عن المحكمة, بأنها مكان هادى و نظيف, وأنها المقر الكبير للخير في موا جهة الشر, حيث يمكن حل كل مشاكل الأرض.[30]

[Selama ini bayanganku tentang pengadilan berbeda. Tempat yang tenang, bersih, rumah besar berlangsungnya kebaikan mengalahkan kejahatan, tempat kau bisa memperbaiki semua masalah dunia].

Pada cuplikan kalimat diatas muncul aspek *id* pada jiwa Nujood yang bersifat kacau, terlihat ia sangat tegang ketika membayangkan suasana kantor pengadilan dengan tujuan ia disana hanya ingin menemui hakim seorang diri. Terlihat diri Nujood yang bersifat berani dan hanya ingin lepas dari penderitaan karena menginginkan kebahagiaan serta kebebasan dirinya sendiri layaknya anak-anak kecil diluar sana.

b. Ego

Menurut Koswara, *ego* merupakan sebuah rasa emosional pribadi yang ada dalam diri seseorang, Menurut Freud, *ego* berperan penting dalam pengambilan keputusan dimana dunia luar turut mempengaruhinya berdasarkan prinsip kenyataan yang ada. Dalam pengambilan keputusan, *ego* seketika dapat memutuskan secara sadar, prasadar maupun tak sadar yang pada akhirnya berpengaruh terhadap apa yang diputuskannya sesuai dengan apa yang ia pikirkan untuk memenuhi kebutuhan *id*. [31] Minderop melihat, *ego* tidak dapat melihat sesuatu hal dengan baik atau buruk, sebab itu *ego* tak mempunyai moralitas dalam menentukan sikap, ia hanya akan bertindak sesuai dengan apa yang mendorong dirinya untuk berbuat. [32] Peneliti menemukan aspek *ego* timbul pada diri Nujood ketika ingin memenuhi tuntutan dari *id*, Terlihat dari ungkapan ini:



فأنا منهكة، وأشعر بالحر تحت نقابي. أنا خجلة ورأسي يؤلمني. أبقيت لي القدرة على الاستمرار؟ كلا. نعم. ربام، مرّ الأكثر قساوة، وعليّ أن أتقدّم. [33]

[Aku sangat lelah. Aku kepanasan dibalik cadarku, aku sakit kepala, dan aku sangat malu. Apakah aku cukup kuat untuk terus melangkah? Tidak. Ya, Mungkin, aku memberitahu diri sendiri bahwa sudah terlambat untuk kembali. Bagian yang terburuk sudah berlalu, dan aku harus terus melangkah].

Cuplikan kata diatas menunjukkan tindakan perlawanan pada jiwa Nujood dengan sangat tegas. Sikap ini dilakukan Nujood agar ia bisa segera mengakhiri penderitaannya selama ini dan tidak ada kata menyerah atau kembali lagi ke belakang. Tindakan ini menunjukkan kepribadian *ego* yang tidak mempunyai pertimbangan dan mengikuti naluri untuk memuaskan hati. Kemudian aspek kepribadian *ego*, juga peneliti temukan ketika Nujood menolak untuk mengatakan "ya" atas perintah ayah dan abang-abangnya seperti tertuang dalam kutipan ini:

أنا قروية بسيطة تعيش في المدينة. وقد انصعت دائماً لأوامر رجال العائلة. تعلمت دائماً أن أقول (نعم) لكل شيء. واليوم قرّرت أن أقول (لا) و أنا ملطّخة من داخل, كما لو أنه تم اغتصاب جزء من ذاتي. لا يحق لأحد منعي من الحصول على موعد مع العدالة. [34]

[Aku seorang gadis desa sederhana yang keluarganya terpaksa pindah ke ibu kota, dan aku selalu mematuhi perintah ayah dan abang-abangku. Sejak dulu aku belajar untuk menjawab ya untuk segalanya. Hari ini aku memutuskan untuk mengatakan tidak. Didalam, aku telah dikotori, dicemari seolah ada bagian diriku yang telah dicuri dariku. Tak ada orang yang berhak menghalangiku mencari keadilan].

Pada kutipan diatas juga menunjukkan struktur kepribadian *ego* pada diri Nujood yang hendak memuaskan sifat *id*. Terlihat kembali sikap perlawanan dan juga keras kepala tokoh Nujood terhadap keputusan yang ia ambil. Nujood mengekspresikan dengan jelas kebenciannya terhadap orang dewasa disekitarnya. Nujood mengatakan apa yang ia inginkan dan tidak memperdulikan siapapun lagi yang ingin menghalanginya sekalipun itu keluarganya sendiri.

c. Super Ego

Super *ego* berasal dari aturan dalam kepribadian yang didapat dari berbagai faktor, diantaranya lingkungan atau budaya pada keluarga maupun daerah sekitar, tokoh yang menginspirasi, sahabat dekat, orang yang berpengaruh dalam hidupnya. Super *ego* sebuah sistem kepribadian yang menjadi mesin pengolah untuk membantu *ego* dalam menetralkan keinginan *id* saat akan mengambil keputusan.[35] Menurut Freud, *super ego* merupakan sebuah filter atau penyaring untuk menilai sesuatu apakah ia baik atau buruk, salah atau benar, boleh atau tidak suatu hal yang akan dilakukan oleh *ego*. Menurut Cair, suara hati bagian dari *super ego*, ia berupa hakim dalam persidangan yang tidak bisa diajak kompromi, sekalipun seorang manusia menganggap dirinya benar, namun suara hati akan tetap merasa bersalah atas suatu kesalahan yang dilakukan.[36] Pada kajian yang mendalam, peneliti menemukan adanya aspek struktur kepribadian berupa *super ego* pada diri tokoh utama, dimana ia mengikuti kebiasaan atau aturan norma yang

berlaku pada tata cara makan dalam keluarganya, sebagaimana yang tertuang dalam kutipan berikut:

وقد تعلمنا، عن طريق محاكاة أهلنا، أن نأكل من الأطباق مباشرة، من دون صحن، ولا شوكة أو سكين. هكذا نتناول الطعام في قرى اليمن. [37]

[Dengan meniru orangtua kami, kami belajar untuk makan langsung dari piring saji. Tak ada piring makan, tak ada garpu, tak ada pisau, begitulah cara kami makan didesa-desa Yaman].

Pada kutipan diatas digambarkan sikap atau kebiasaan pribadi Nujood dalam meniru cara makan yang dianggap benar dan baik yang dilakukan oleh orangtua Nujood bahkan menjadi ciri khas masyarakat di desa Yaman. Hal ini menunjukkan aspek struktur kepribadian Super Ego yang salah satunya sikap yang dipengaruhi oleh budaya sekitar. Kemudian aspek kepribadian *super ego* pada Nujood yang mana ia pasrah menerima aturan tata cara pernikahan yang diatur oleh ayahnya tanpa sepengetahuannya seperti digambarkan pada kutipan ini:

لم يمض أسبو عان على طلب الزواج حتى جرى الاحتفال بين النساء، بحسب العادات المحلية، في منزل أهلي الصغير جدا. كنا نحو أربعين على الأكثر. وقد اجتمع الرجال، في غضون ذلك، عند أحد أعمامي ليمضغوا القات. وقد تم أيضا، مساء ما قبل الأمس، التوقيع على العقد في مجلس خاص ضم الرجل. جرى ذلك كله من دوني ولم تعرف به أمي ولا شقيقتي. ولم نطلع على بعض ذلك إلى في فترة بعض الظهر من خلال أشقائي الصغار الذين ذهبوا لتسول بعض الض الدراهم في الشارع لإطعام الجمع المؤلف من أبي وعمي وزوجي المقبل الذي رافقه والده وشقيقه. حصل الاجتماع بناء لقواعد قبلية راسخة جدا. [38]

[Tak sampai dua minggu berlalu sejak aku dilamar. Mengikuti adat setempat, kaum perempuan merayakan pernikahanku dirumah orangtuaku yang mungil, total berjumlah empat puluh orang. Sementara itu, kaum pria berkumpul dirumah salah satu pamanku untuk berpesta, dan lagi-lagi mengunyah khat. Dua hari kemudian, ketika surat nikah telah ditandatangani, acara itu juga hanya diadakan untuk pria, dan dilangsungkan dibalik pintu tertutup. Segalanya terjadi tanpa aku. Ibuku, saudara perempuanku, dan aku sendiri pun tak berhak mengetahui bagaimana semuanya berlangsung. Kami baru tahu detailnya siang itu melalui adik lelakiku, yang telah pergi mengemis dijalan untuk membayar makanan dan minuman ayahku, pamanku, dan calon suamiku bersama ayah dan saudara laki-lakinya. Kami mendapati bahwa pertemuan itu telah diadakan menurut protokol suku yang sudah tertanam sejak lama].



Kutipan diatas menunjukkan sikap penerimaan yang dilakukan oleh Nujood pada tata cara pernikahannya yang dilakukan oleh kaum pria tanpa persetujuan Nujood. Hal ini memperlihatkan aspek struktur kepribadian super ego yang menjadikan norma sebagai pedoman utama dalam menerima keputusan, walaupun tidak ada kebahagiaan. Hanya berlandaskan norma dari adat suku yang berlaku secara turun-temurun.

Diskusi

Mengamati struktur kepribadian yang dialami Nujood sang tokoh utama dalam novel *Ana Nujood Ibnah Al-Âsyirah Wa Muthallaqah* telah memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku tokoh pada kehidupan sehari-harinya. Dalam menentukan konsep "kepribadian sebenarnya" mestilah mempunyai struktur dalam menganalisis hal tersebut. Kepribadian sendiri bagian dari jiwa yang dimiliki seseorang untuk menunjukkan sifat manusia dalam wujud fisik ataupun psikis yang terbentuk dari lingkungan dan interaksi kepada orang lain. Memahami kepribadian berarti memahami diri sendiri dan manusia seutuhnya. Pengembangan teori struktur kepribadian sangat terpengaruh oleh paradigma pemahaman kepribadian itu sendiri. Adapun paradigma pemahaman kepribadian yang paling marak tersebar dikalangan masyarakat adalah teori psikoanalisis yang dicetuskan Sigmund Freud. Dalam Pandangannya, Freud meracik rumus sistem kepribadian menjadi tiga, ketiga sistem itu dinamai; *id, ego, super ego*. Pada jiwa manusia normal, ketiga sistem itu tumbuh dan bekerja dalam susunan yang harmonis.[39] Merujuk dari pemikiran tersebut, penelitian ini mengupas aspek kepribadian yang terdapat dalam jiwa manusia dan timbul melalui tingkah laku.

Dikatakan psikoanalisis, karena pada novel *Ana Nujood Ibnah Al-Âsyirah Wa Muthallaqah* karya Nujood Ali dan Delphine Minoui menunjukkan aspek kepribadian Nujood sang tokoh utama yang berbentuk ; pertama, id yang didasari sifat asli/dorongan naluriah manusia sejak lahir. Kedua, ego yaitu pelaksana untuk memenuhi kebutuhan id, dan ketiga, super ego yang bertindak sesuai dengan moral dan etika dalam membantu ego untuk memenuhi kepuasan id.[40] Peneliti berkesimpulan bahwa Nujood Ali dan Delphine Minoui telah memberikan gambaran tentang kehidupan yang membuka pikiran dan perasaan tokoh agar bisa diamati menggunakan bentuk struktur kepribadian yang terlihat pada tingkah laku sampai membangun integritas individu. Menurut Lawrence kepribadian adalah ciri khas seseorang yang berasal dari dunia bathinnya yang dapat menimbulkan perasaan, pemikiran dan perilaku sesuai dengan aspek sosial dilingkungan sekitarnya.[41] Permasalahan ini jelas terlihat pada perilaku tokoh utama Nujood yang diteliti dalam bentuk struktur kepribadian. Dan karena hal ini, Atas dasar karakter tokoh utama inilah terjadi perubahan yang membentuk perilaku Nujood dan berpengaruh pada psikoanalisis Sigmund Freud yang meneliti dan mengidentifikasi bentuk struktur kepribadian.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini memperlihatkan bahwa kemampuan kreativitas Delphine Minoui dalam menuangkan pemikirannya dan keberanian Nujood Ali dalam menceritakan kisah yang dialaminya pada novel *Ana Nujood Ibnah Al-’Ásyirah Wa Muthallaqah*. Sastrawan ini ingin menjelaskan sosok seorang gadis kecil bernama Nujood Ali yang mampu melawan pemikiran praktik tradisi pernikahan dini sepihak ini yang mendominasi kekerasan dan ketidakadilan kaum lelaki terhadap perempuan. Penelitian yang didasari oleh teori psikoanalisis Sigmund Freud menghasilkan; *pertama*, gambaran struktur kepribadian tokoh utama Nujood Ali yang membangun karakter dalam berperilaku. *Kedua*, bentuk struktur kepribadian ini: *a) id*, yang dimiliki tokoh utama didominasi unsur kesenangan dan kepuasan diri; *b) ego*, tokoh utama yang didorong oleh respon dalam menyikapi kenyataan dan mewujudkan keinginan tanpa memperdulikan norma; *c) super ego*, yang digambarkan tokoh utama yaitu membawanya kembali kepada hati nurani dan mengalahkan unsur *id* yang dipenuhi dengan kebahagiaannya. Dan unsur kepribadian yang menguasai perilaku tokoh utama Nujood yaitu unsur ego, yang menjadi alasan disetiap perilaku hingga mencapai kepuasan yang ingin diraihinya tanpa memandang norma-norma.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hajar Arohmah Dkk, “Kepribadian Tokoh Utama Novel 9 Summers 10 Autumns Karya Iwan Setyawan”, *Jurnal Basastra*, Vol 6, No 1, April 2018, 133.
- [2] Maftuhah, “Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere Liye (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)”, *Jurnal EDUKATA*, Vol.4, No. 2, Agustus 2017, 122.
- [3] Muhammad Imam Turmudzi, “Kajian Psikoanalisis Cerpen *Aku Kesepian Sayang; Datanglah, Menjelang Kematian* Karya Seno Gumira Ajisarma”, *Jurnal Alaysastra*, Vol. 14, No. 1, Mei 2018, 16.
- [4] Jenny Carlina Wandira Dll, “Kepribadian Tokoh Aminah Dalam Novel *Derita Aminah* Karya Nurul Fithrati : Kajian Psikologi Sastra, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 3, No. 4, Oktober 2019, 414.
- [5] Nur Hastuti, “Dampak Permasalahan Hidup Empat Tokoh Utama Terhadap Kepribadian Dalam Novel *Auto* Karya Natsuo Kirino”, *Jurnal Izumi*, Vol. 3, No. 1, 2014, 20.
- [6] Iin Afriyani Dan R. Panji Hermoyo , “Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye”, *Jurnal Stilistika*, Vol. 10, No. 1 Januari–Juni 2017, 64.
- [7] Revenny Vinda Rahmadiyahanti, “Tokoh Sari Dalam Novel *Perempuan Bersampur Merah* Karya Intan Andaru: Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud”, *Jurnal Bapala*, Vol.7, No.3 (2020), 3.
- [8] Ihsan Abraham, “Struktur Kepribadian Tokoh Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar”, *Jurnal Kembara*, Vol. 3, No. 1 April 2017, 56.
- [9] Fermansyah Rachmad Fathoni, “Analisis Tokoh Khamid dalam Naskah Pasung Karya Dwi Mustanto; Analisis Teori Psikoanalisa Sigmund Freud”, *Skripsi*, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020), 13.
- [10] Alfa Rosyid Abdullah, “Kepribadian Tokoh Fahmi dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El-Shirazy; Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud”, *Skripsi* (Malang: Universitas Kanjuruhan Malang, 2017), 16-17.



-
- [11] Lailatul Fikra, "Analisis Aspek dan Tingkah Laku Molar Tokoh Margio dalam Novel Lelaki Harimau Karya Eka Kurniawan: Kolaborasi Teori Molar Tolman dan Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud", *Jurnal Senasbasa*, Vol. 3, No. 2, 2019, 6.
- [12] Afrizal Mufti Dkk, "Kepribadian Tokoh Kartika Dalam Novel Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia", *Jurnal Humaniora*, Vol. 4, No. 1, 2020, 2-3.
- [13] Suprpto, "Kepribadian Tokoh Dalam Novel Jalan Tak Ada Ujung Karya Muchtar Lubis Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud", *Jurnal Metafora*, Vol. V, No. 1, Oktober 2018, 58.
- [14] Fauziah Nendrawati, "Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Jagade Kanisthan Karya Tulus Setiadi; Kajian Psikologi Sastra", *Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020), 31-32.
- [15] Essy Syam dan Mita Rosaliza, "Kajian Struktur Kepribadian Freud Dalam Kisah 1001 Malam: Studi Psikoanalisis" *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 17, No. 1 Agustus Tahun 2020, 6.
- [16] Mochammad Bagus Dikrul Amin, "Fenomena Swafoto di Kalangan Mahasiswa Uin Sunan Ampel Surabaya Perspektif Psikoanalisis Sigmund Freud dan Islam", *Skripsi* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya), 37-38.
- [17] Wahyu widayati dan Devito Andaru, "Struktur Kepribadian dalam Novel Keindahan dan Kesedihan Karya Yasunari Kawabata", *Jurnal Prakerta*, Vol. 1, No. 2 Januari 2019, 13.
- [18] Essy Syam dan Mita Rosaliza, "Kajian Struktur Kepribadian Freud Dalam Kisah 1001 Malam: Studi Psikoanalisis" *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 17, No. 1 Agustus Tahun 2020, 15.
- [19] Wahyu widayati dan Devito Andaru, "Struktur Kepribadian dalam Novel Keindahan dan Kesedihan Karya Yasunari Kawabata", *Jurnal Prakerta*, Vol. 1, No. 2 Januari 2019, 8-9.
- [20] Ghaida Zukhruf Tsaniyatsnaini, "Kajian Sastra Novel *Lalita* Karya Ayu Utami Melalui Pendekatan Psikologi Sastra", *Jurnal Disastra*, Vol. 1, No. 2, Juli 2019, 3.
- [21] Nujood Ali dan Delphine Minoui, *Nama saya Nujood Usia 10 dan Janda*, Penerjemah: Lulu Fitri Rahman, (PT. Pustaka Alfabet), 229.
- [22] Nujood Ali dan Delphine Minoui, *Nama saya Nujood Usia 10 dan Janda*, Penerjemah: Lulu Fitri Rahman (PT. Pustaka Alfabet), 40.
- [23] Suhermanto Ja'far, "Struktur Kepribadian Manusia perspektif psikologi dan filsafat", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 2, No. 2 Desember 2015, 211.
- [24] Ririn Setyorini, "Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel *Entrok* Karya Okky Madasari" *Jurnal UMS*, Vol. 2, No. 1 Juni 2017, 2.
- [25] Maulana Husada dkk, "Aktualisasi Diri Pada Tokoh Utama dalam Novel *Pasung Jiwa* Karya Okky Maddasari" *Jurnal Pendidikan dan Sastra*, Vol. 16, No.2 Juli 2017, 22.
- [26] Rika Endri Astuti, Dkk, "Analisis Psikologi Sastra Dan Nilai Pendidikan Dalam Novel *Entrok* Karya Okky Madasari Serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra Disekolah Menengah Atas", *Jurnal Basastra*, Vol. 4, No. 2 Oktober 2016, 9.

-
- [27] Muhammad Imam Turmudzi, "Kajian Psikoanalisis Cerpen *Aku Kesepian Sayang; Datanglah, Menjelang Kematian* Karya Seno Gumira Ajisarma", *Jurnal Alaysastra*, Vol. 14, No. 1, Mei 2018, 17.
- [28] Syaiful Hamali, "Kepribadian dalam Teori Sigmund Freud dan Nafsiologi dalam Islam", *Jurnal Aladyan UIN Raden Intan Lampung*, Vol. 13, No. 1, Juli-Desember 2018, Hal. 288.
- [29] Nujood Ali dan Delphine Minoui, *Nama saya Nujood Usia 10 dan Janda*, Penerjemah: Lulu Fitri Rahman, (PT. Pustaka Alfabet), 35.
- [30] Nujood Ali dan Delphine Minoui, *Nama saya Nujood Usia 10 dan Janda*, Penerjemah: Lulu Fitri Rahman, (PT. Pustaka Alfabet), 12.
- [31] Nujood Ali dan Delphine Minoui, *Nama saya Nujood Usia 10 dan Janda*, Penerjemah: Lulu Fitri Rahman, (PT. Pustaka Alfabet), 12.
- [32] Khoiriyatul Fajriyah dkk, "Kepribadian Tokoh Utama Wanita dalam Novel *Alisya* Karya Muhammad Makhdlori: Kajian Psikologi Sastra", *Jurnal Calls Universitas Mulawarman*, Vol. 3, No. 1 Juni 2017, 7.
- [33] Suprpto, "Kepribadian Tokoh Dalam Novel *Jalan Tak Ada Ujung* Karya Muchtar Lubis Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud", *Jurnal Metafora*, Vol. V, No. 1, Oktober 2018, 63.
- [34] Nujood Ali dan Delphine Minoui, *Nama saya Nujood Usia 10 dan Janda*, Penerjemah: Lulu Fitri Rahman, (PT. Pustaka Alfabet), 31.
- [35] Nujood Ali dan Delphine Minoui, *Nama saya Nujood Usia 10 dan Janda*, Penerjemah: Lulu Fitri Rahman, (PT. Pustaka Alfabet), 12.
- [36] Afrizal Mufti Dkk, "Kepribadian Tokoh Kartika Dalam Novel *Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia*", *Jurnal Humaniora*, Vol. 4, No. 1, 2020, 12.
- [37] Maghfur Ahmad, "Agama dan Psikoanalisa Sigmund Freud", *Jurnal Religia Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 14, No. 2 Oktober 2017, 284-285.
- [38] Nujood Ali dan Delphine Minoui, *Nama saya Nujood Usia 10 dan Janda*, Penerjemah: Lulu Fitri Rahman, (PT. Pustaka Alfabet), 27.
- [39] Nujood Ali dan Delphine Minoui, *Nama saya Nujood Usia 10 dan Janda*, Penerjemah: Lulu Fitri Rahman, (PT. Pustaka Alfabet), 57-58.
- [40] Muhimmatul Hasanah, "Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami", *Jurnal Ummul Qura*, Vol. 11, No. 1 Maret 2018, 113.
- [41] Afrizal Mufti Dkk, "Kepribadian Tokoh Kartika Dalam Novel *Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia*", *Jurnal Humaniora*, Vol. 4, No. 1, 2020, 2-3.
- [42] Sartika, "Struktur Kepribadian Tokoh Utama Tania dalam novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* Karya Tere Liye ", *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 2, No. 1 (2017), 46.